

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEHAMILAN REMAJA DI SMK NEGERI 1 LELES KECAMATAN LELES KABUPATEN CIANJUR**

**Yulianti Hayati<sup>1\*</sup>, Mutiara Anjani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

\*Email: Yuliantihayati117@gmail.com

### **ABSTRAK**

Remaja adalah fase rentan dalam perkembangan manusia yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa serta terjadi kematangan fisik dan psikologis. Kehamilan remaja adalah kehamilan pada perempuan yang berusia di bawah 19 tahun. Beberapa studi telah meneliti konsekuensi sosial, fisik, mental dan kesehatan jangka panjang akibat kehamilan pada yang melahirkan di usia yang sangat muda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Kehamilan Remaja di SMK Negeri 1 Leles Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan *Cross Sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi Smk Negeri 1 Leles Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh siswi SMK Negeri 1 Leles menggunakan total sampling. Hasil uji statistic univariat mendapatkan hasil sebanyak berpengetahuan baik (23,3%), kurang (76,7%), sebanyak (16,3%) remaja awal memiliki pengetahuan kurang, (66,3%) remaja tengah memiliki pengetahuan kurang, (17,4%) remaja akhir memiliki pengetahuan kurang. Remaja Sikap dengan kategori Buruk (29,1%), (62,8%) kategori Sedang, (8,1%) kategori Baik, sebanyak (74,4%) mendapatkan informasi lengkap tentang kehamilan remaja, (25,6%) mendapatkan informasi tidak lengkap tentang kehamilan remaja, sebanyak (4,7%) teman sebaya yang berperan mengenai kehamilan remaja, (95,3%) teman sebaya yang tidak berperan mengenai kehamilan remaja, sebanyak (30,2%) orangtua yang berperan mengenai kehamilan remaja dan (69,8%) orangtua yang tidak berperan mengenai kehamilan remaja. Adanya hubungan antara pengetahuan, usia, sikap, media informasi, peran teman sebaya, peran orangtua dengan kehamilan remaja.

**Kata Kunci :** Kehamilan, Pengetahuan, Remaja, Usia

### **PENDAHULUAN**

*World Health Organization (WHO)* mengatakan remaja merupakan penduduk yang memiliki batasan usia antara 10-19 tahun (2018), Remaja adalah fase rentan dalam perkembangan manusia yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa serta terjadi kematangan fisik dan psikologis. Selama periode ini, remaja belajar untuk menangani aspek-aspek penting dari kesehatan dan perkembangan mereka saat tubuh mereka dewasa (UNICEF, 2021). Remaja perlu mendapatkan pendampingan dan bimbingan dengan baik karena rasa keingintahuan yang tinggi dan berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa berfikir panjang. Keputusan yang tidak tepat akan berdampak pada remaja khususnya perempuan karena rentan menghadapi risiko kehamilan (Yudia et al.,2018 ).

Kehamilan remaja adalah kehamilan pada perempuan yang berusia di bawah 19 tahun. *World Health Organization (WHO)* mendefinisikan kehamilan diusia remaja terjadi

pada usia 10 hingga 19 tahun, Sedangkan *United Nations Children Fund* (UNICEF) mengatakan kehamilan di usia remaja sebagai insiden yang terjadi pada remaja putri berusia 15 hingga 19 tahun, Kehamilan remaja mengacu pada kehamilan anak perempuan yang belum mencapai usia dewasa. Menurut hasil Penelitian Eka Amalia Nur Annisa dengan judul Gambaran pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Kehamilan Remaja di SMA Plus PGRI Cibinong kelas X Tahun 2018 di dapatkan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswi tentang resiko kehamilan usia remaja menunjukkan yang berpengetahuan baik tentang resiko kehamilan remaja yaitu sebesar (12%), berpengetahuan cukup sebesar (66%), dan berpengetahuan kurang sebesar (11%), Hasil penelitian menunjukkan hasil dari 50 responden paling banyak memilih keluarga atau sebesar (17.56%) sebagai sumber informasi mengenai risiko kehamilan remaja, Hasil penelitian menunjukkan yang peran orang tua nya baik memiliki pengetahuan cukup tentang resiko kehamilan sebesar (68,8%), Hasil penelitian menunjukkan yang peran teman sebaya nya baik memiliki pengetahuan cukup tentang resiko kehamilan sebesar (71,4%).

Data kelahiran anak perempuan usia 10–14 tahun semakin banyak tersedia. Secara global angka kelahiran remaja untuk anak perempuan 10-14 tahun pada tahun 2022 diperkirakan 1,5 per 1000 wanita dengan angka yang lebih tinggi di sub-Sahara Afrika (4,6) dan Amerika Latin dan Karibia (2,4). Setiap tahun, di wilayah berkembang diperkirakan 21 juta anak perempuan usia 15-19 tahun mengalami kehamilan, diantaranya terdapat kehamilan yang tidak diinginkan sebesar 10 juta, dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan (WHO,2022) Data BKKBN tahun 2021 menyatakan angka kehamilan tidak diinginkan di Indonesia jumlah penduduk remaja (usia 14-19 tahun) terdapat 19,6% kasus kehamilan tak diinginkan (KTD) dan sekitar 20% kasus aborsi di Indonesia dilakukan oleh remaja (BKKBN, 2021).

Menurut Riskesdas di Jawa Barat, tercatat 126 per 1000 remaja telah hamil dan melahirkan (RISKESDAS, 2021), menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia menemukan bahwa angka kehamilan remaja di daerah Cianjur dengan rentang usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan (SDKI, 2021). Berdasarkan hasil pra survey telah dilakukan melalui wawancara dengan pihak sekolah SMK Negeri 1 Leles, bahwa sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian yang sama di sekolah ini. Sehingga penulis tertarik memilih sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian. Berdasarkan data diatas peneliti mengambil judul penelitian Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kehamilan Remaja di SMK Negeri 1 Leles Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur.

## METODE

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Leles Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur pada bulan Juni tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMK Negeri 1 Leles, Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Siswi SMK Negeri 1 Leles menggunakan Teknik Sampling yaitu total sampling. Jumlah Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswi SMK Negeri 1 Leles sebanyak 96 orang

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Faktor Kehamilan Remaja di SMKN 1 Leles

<b>Kehamilan Remaja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang	83	96,5%
Baik	3	3,5%

Berdasarkan tabel 1 bahwa responden yang memiliki pemahaman tentang Kehamilan Remaja dengan kategori Kurang sebanyak 83 orang (96,5%), dan yang memiliki pemahaman tentang Kehamilan Remaja dengan kategori Baik sebanyak 3 orang (3,5%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Faktor Kehamilan Remaja berdasarkan Pengetahuan di SMKN 1 Leles

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang	66	76,7%
Baik	20	23,3%

Berdasarkan tabel 2 Pengetahuan tentang Faktor-faktor Kehamilan Remaja dengan kategori Kurang sebanyak 66 orang (76,7%), dan Pengetahuan tentang kehamilan Remaja dengan kategori Baik sebanyak 20 orang (23,3%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Faktor Kehamilan Remaja berdasarkan Usia di SMKN 1 Leles

<b>Usia</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Remaja Awal	14	16,3%
Remaja Tengah	57	66,3%
Remaja Akhir	15	17,4%

Berdasarkan tabel 3 Usia dari responden terbagi menjadi 3 kategori yaitu Remaja Awal sebanyak 14 orang (16,3%), responden dengan kategori Remaja Tengah sebanyak 57 orang (66,3%), dan responden dengan kategori Remaja Akhir sebanyak 15 orang (17,45%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Faktor Kehamilan Remaja berdasarkan Sikap di SMKN 1 Leles

Usia	n	%
Buruk	25	29,1%
Sedang	54	62,8%
Baik	7	8,1%

Berdasarkan tabel 4 Sikap yang dimiliki responden mengenai Kehamilan Remaja dibagi menjadi 3 kategori yaitu responden dengan kategori Sikap Buruk sebanyak 25 orang (29,1%), responden dengan kategori Sikap Sedang sebanyak 54 orang (62,8%), dan responden dengan kategori Sikap Baik sebanyak 7 orang (8,1%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Faktor Kehamilan Remaja berdasarkan Media Informasi di SMKN 1 Leles

Media Informasi	n	%
Tidak Lengkap	22	25,6%
Lengkap	64	74,4%

Berdasarkan Tabel 5 Pengakuan responden bahwa pernah atau tidak mendapatkan informasi mengenai Kehamilan Remaja dari berbagai sumber yaitu Media, Orang tua, dan tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan responden mendapatkan informasi pertamakali mengenai Kehamilan remaja serta faktor risiko Kehamilan Remaja Lengkap (Media, Orangtua dan Tenaga Kesehatan) sebanyak 64 orang (74,4%), dan responden yang mendapatkan informasi pertamakali mengenai Kehamilan Remaja serta faktor risiko Kehamilan remaja Tidak Lengkap (Media dan Orngtua) sebanyak 22 orang (25,6%).

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Faktor Kehamilan Remaja berdasarkan Peran teman sebaya di SMKN 1 Leles

Peran Teman Sebaya	n	%
Tidak Berperan	82	95,3%
Berperan	4	4,7%

Berdasarkan tabel 6 Keterlibatan teman sebaya dalam mendiskusikan atau memberikan informasi tentang masalah risiko Kehamilan pada remaja. Hasil penelitian peran teman sebaya sebagian Berperan baik sebanyak 4 orang (4,7%), dan sebagian Tidak Berperan sebanyak 82 orang (95,3%).

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Faktor Kehamilan Remaja berdasarkan Peran Orangtua di SMKN 1 Leles

Peran Orang Tua	n	%
Tidak Berperan	60	69,8%
Berperan	26	30,2%

Berdasarkan tabel 7 keterlibatan Orangtua dalam mendiskusikan atau memberikan informasi mengenai Kehamilan pada Remaja. Hasil penelitian Peran

Orangtua yang Berperan sebanyak 26 orang (30,2%), dan sebagian Tidak Berperan sebanyak 60 orang (69,8%).

**Tabel 8.** Hubungan Kehamilan Remaja dengan Pengetahuan di SMKN 1 Leles

Pengetahuan	Kehamilan				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	66	76,7%	0	0,0%	66	76,7%	0,001
Baik	17	19,8%	3	3,5%	20	23,3%	
Total	83	96,5%	3	3,5%	86	100%	

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa Hubungan Kehamilan Remaja yang memiliki Pengetahuan yang Kurang lebih banyak 66 orang dengan presentase (76,7%) dibandingkan dengan yang berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 17 orang atau (19,8%). Hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0,001$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha < 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan tentang Kehamilan Remaja di SMKN 1 Leles.

**Tabel 9.** Hubungan Kehamilan Remaja dengan Usia di SMKN 1 Leles

Usia	Kehamilan				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Remaja Awal	11	12,8%	3	3,5%	14	100%	0,000
Remaja Tengah	57	66,3%	0	0,0%	57	100%	
Remaja Akhir	15	17,4%	0	0,0%	15	100%	
Total	83	96,5%	3	3,5%	86	100%	

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa Hubungan Kehamilan Remaja dengan Usia pada Remaja awal lebih sedikit 11 orang (12,8%) dibandingkan Remaja Akhir yaitu 15 orang (17,4%) dan terbanyak Remaja Tengah yaitu 57 orang (66,3%). Hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0,000$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha < 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara Usia dengan Kehamilan Remaja di SMKN 1 Leles.

**Tabel 10.** Hubungan Kehamilan Remaja dengan Sikap di SMKN 1 Leles

Sikap	Kehamilan				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Buruk	23	26,7%	2	2,3%	25	29,1%	0,053
Sedang	54	62,8%	0	0,0%	54	62,8%	
Baik	6	7,0%	1	1,2%	7	8,1%	
Total	83	96,5%	3	3,5%	86	100%	

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa Hubungan Kehamilan Remaja dengan Sikap yang Buruk sebanyak 23 orang (26,7%) dan Baik sebanyak 6 orang (7,0%) lebih sedikit dibandingkan yang berpendidikan Sedang sebanyak 54 orang (62,8%). Hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0,053$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha < 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara Sikap dengan Kehamilan Remaja di SMKN 1 Leles.

**Tabel 11.** Hubungan Kehamilan Remaja berdasarkan Media Informasi di SMKN 1 Leles

Media Informasi	Kehamilan				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Lengkap	19	22,1%	3	3,5%	22	25,6%	0,003
Lengkap	64	74,4%	0	0,0%	64	74,4%	
Total	83	96,5%	3	3,5%	86	100%	

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan bahwa Hubungan Kehamilan Remaja dengan Media Informasi yang lebih banyak mendapatkan Informasi mengenai Kehamilan Remaja secara Lengkap 64 orang (74,4%) dibandingkan yang mendapatkan Informasi yang Tidak Lengkap sebanyak 19 orang (22,1%). Hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0,003$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha < 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara Media Informasi dengan Kehamilan Remaja di SMKN 1 Leles.

**Tabel 12.** Hubungan Kehamilan Remaja berdasarkan Peran Teman Sebaya di SMKN 1 Leles

Peran Teman Sebaya	Kehamilan				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Berperan	81	94,2%	1	1,2%	82	95,3%	0,000
Berperan	2	2,3%	2	2,3%	4	4,7%	
Total	83	96,5%	3	3,5%	86	100%	

Berdasarkan tabel 12 dapat dijelaskan bahwa Hubungan Kehamilan Remaja dengan Peran Teman Sebaya sebanyak 81 orang (94,2%) yang Tidak Berperan lebih banyak dibandingkan dengan yang Berperan sebanyak 2 orang (2,3%). Hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0,000$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha < 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara Peran Teman Sebaya dengan Kehamilan Remaja di SMKN 1 Leles.

**Tabel 13.** Hubungan Kehamilan Remaja berdasarkan Peran Orangtua di SMKN 1 Leles

Peran Teman Sebaya	Kehamilan				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Berperan	60	69,8%	0	0,00%	60	69,8%	0,007
Berperan	23	26,7%	3	3,5%	26	30,2%	
Total	83	96,5%	3	3,5%	86	100%	

Berdasarkan tabel 13 dapat dijelaskan bahwa Hubungan Kehamilan Remaja dengan Peran Orangtua sebanyak 60 orang (69,8%) yang Tidak Berperan lebih banyak dibandingkan dengan yang Berperan sebanyak 23 orang (26,7%). Hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0,007$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha < 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara Peran Orangtua dengan Kehamilan Remaja di SMKN 1 Leles

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini didapatkan hasil yang paling besar adalah pengetahuan remaja putri di SMKN 1 Leles dengan kategori Kurang yaitu sebanyak 66 orang atau (100,0%). Hasil Uji Chi-Square diperoleh  $p = 0,001$  berarti lebih kecil dimana  $Pvalue < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Kehamilan Remaja di SMKN 1 Leles. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiyani Nursari, DKK di Puskesmas Rantau Pandan Tahun 2021 dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kehamilan Remaja di Wilayah kerja Puskesmas Rantau Pandan Tahun 2021” mengenai hubungan pengetahuan dengan Kehamilan Remaja bahwa terdapat 31 orang (45,6%) Ibu hamil dari 68 orang dengan pengetahuan kurang. Hasil uji chi-square  $p = 0,038$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan Kehamilan Remaja. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Priyoto, 2014, 83).

Menurut Asumsi peneliti, ada hubungan pengetahuan dengan kehamilan remaja dikarenakan pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau membuat keputusan. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan kurangnya informasi mengenai dampak atau risiko yang ditimbulkan dari kehamilan remaja, dampak dari kehamilan remaja yaitu meningkatnya kejadian morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun bayi, persalinan dengan section caesarea (SC),

Eklamsia, abortus, persalinan premature, anemia, BBLR, kecacatan bayi dan asfiksia.

## 2. Usia

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Danita Sari (2014) pada Jurnal yang berjudul “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kehamilan Remaja pada Usia Remaja di Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2014” yang mengatakan bahwa sebanyak 14 orang (19,7%) remaja umur kurang dari dan sama dengan 18 yang hamil. Diantara remaja yang berumur lebih dari 18 tahun, sebanyak 27 orang (93,1%) yang hamil. Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,040$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur remaja dengan kehamilan pada usia remaja. Dari hasil analisis diperoleh  $OR = 0,018$  artinya usia remaja lebih dari 18 tahun memiliki peluang hamil 0,018 kali dibandingkan dengan umur yang kurang dari 18 tahun. Menurut Prawihardjo (1997), dalam kurun waktu reproduksi sehat, dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan adalah 20-30 tahun. Dimana wanita disaat usia 20-30 tahun, fisik, terutama organ reproduksi, dan psikologis secara keseluruhannya telah siap untuk bereproduksi. Lebih lanjut menurut Depkes (2000), dari segi kesehatan ibu yang berumur kurang dari 20 tahun, rahim dan panggul belum berkembang dengan baik. Begitu sebaliknya yang berumur diatas 35 tahun, kesehatan dan keadaan rahim ibu tidak sebaik seperti pada saat ibu berusia 20-35 tahun, sehingga perlu diwaspadai kemungkinan mengalami persalinan sulit dan keracunan kehamilan terutama pada kelompok umur kurang dari 20 tahun dan ibu berumur lebih dari 35 tahun. Dengan demikian umur sangat berpengaruh terhadap proses reproduksi. Menurut Asumsi peneliti adanya hubungan antara usia dengan kehamilan remaja. Usia dibawah 20 tahun sudah bisa bereproduksi tetapi akan ada dampak dari kehamilan itu sendiri pada Ibu ataupun pada Bayinya.

## 3. Sikap

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setya (2010) dalam Jurnalnya yang berjudul “Personal dan Sosial yang Mempengaruhi Sikap Remaja terhadap hubungan Seks Pranikah” yang mengatakan bahwa hampir seluruh responden (439,3%) bersikap lebih permisif terhadap hubungan seks pranikah dengan tingkat penerimaan mereka terhadap hubungan intercourse berkisar antara 7,5% hingga 37,3% pada berbagai level hubungan (firstdating, casualdating, seriousdating, preengange dan engange). Pada berbagai aktivitas premarital seks (kissing, necking, petting dan intercourse) Tingkat penerimaan responden meningkat

pada hubungan yang lebih serius dengan  $pvalue=0,002$  menunjukkan bahwa ada hubungan sikap terhadap hubungan seks pranikah. Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Menurut Asumsi peneliti, ada hubungan sikap remaja dengan kehamilan remaja dikarenakan hubungan seks pranikah pada aktivitas premarital seks (kissing, necking, petting dan intercourse) dapat mempengaruhi seseorang untuk memicu terjadinya kehamilan remaja terutamanya kehamilan yang tidak diinginkan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, usia, sikap dan media informasi dengan kehamilan remaja di SMKN 1 Leles. Diharapkan agar lebih memperbanyak pengetahuan atau wawasan yaitu dengan bertanya kepada sumber-sumber yang dapat dipercaya seperti tenaga kesehatan atau membaca buku-buku tentang kesehatan reproduksi untuk mengetahui risiko dari Kehamilan Remaja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Notoatmodjo, S. (2010). 'Metode Penelitian Kesehatan' edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- RISKESDAS. (2021). Data kehamilan dan melahirkan di Jawa Barat .
- Setya. (2010). 'Personal dan sosial yang mempengaruhi sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah' .
- UNESCO. (n.d.). Kehamilan Dini
- (WHO), W. H. (2022). Angka Kehamila Remaja .